

## Revitalisasi Gotong Royong Untuk Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu

Maria Agustina Br.Nambela <sup>1</sup>; Aditya Dwi Kurniawan <sup>2</sup>; Ofta Prastiyo Apriansyah <sup>3</sup>; panji Dwi Atmojo <sup>4</sup>; Muhammad Bendy <sup>5</sup>; Prahasti <sup>6</sup>; Leni Natalia Zulita <sup>7</sup>; Karona Cahya Susena <sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>1</sup> e-mail : [mariaagustinasinambella08@gmail.com](mailto:mariaagustinasinambella08@gmail.com)

Received [06-01-2026]

Revised [30-03-2026]

Accepted [31-03-2026]

### Abstract.

Gotong royong is a noble tradition of the Indonesian people that has declined in the modern era, particularly in urban areas. This study examines the revitalisation of the gotong royong culture as a strategy for sustainable waste management in RT 08 RW 02, Sawah Lebar Village, Bengkulu City. The main issues include low resident participation in collective activities, a lack of awareness regarding waste sorting, and a shortage of environmental education materials. Implementation methods included Focus Group Discussions, scheduled community work sessions, the installation of visual educational materials, waste sorting training, and a partnership with the Waste Bank. The results of the activities showed an increase in resident participation to 75%, the installation of educational signs on waste decomposition periods, the implementation of a mandatory reporting system for boarding house residents, and the successful deposit of plastic waste at the Waste Bank. This programme successfully fostered collective community awareness in maintaining environmental cleanliness by utilising the local wisdom of community cooperation.

**Keywords:** *Revitalization, Mutual Cooperation, Sustainable Waste Management, Thematic Community Service Program.*

### Abstrak

Gotong royong merupakan tradisi luhur bangsa Indonesia yang mengalami degradasi di era modern, khususnya di wilayah urban. Penelitian ini mengkaji revitalisasi budaya gotong royong sebagai strategi pengelolaan sampah berkelanjutan di RT 08 RW 02 Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu. Permasalahan utama meliputi rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan kolektif, minimnya kesadaran pemilahan sampah, dan kurangnya media edukasi lingkungan. Metode pelaksanaan mencakup Focus Group Discussion, gotong royong terjadwal, pemasangan media edukasi visual, pelatihan pemilahan sampah, dan kemitraan dengan Bank Sampah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi warga hingga 75%, terpasangnya plang edukasi masa peruraian sampah, implementasi sistem wajib lapor untuk penghuni kos, dan terlaksananya penyeteroran sampah plastik ke Bank Sampah. Program ini berhasil membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan kearifan lokal gotong royong.

**Kata Kunci:** *Revitalisasi, Gotong Royong, Pengelolaan Sampah Berkelanjutan, KKN Tematik.*

## **PENDAHULUAN**

Gotong royong merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang telah menjadi identitas dan karakter khas masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan bersama. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penyelesaian masalah praktis, tetapi juga sebagai wahana penguatan kohesi sosial dan solidaritas antarwarga. Namun, dalam konteks perkembangan masyarakat modern, khususnya di wilayah perkotaan, nilai-nilai gotong royong mengalami degradasi yang signifikan. Masyarakat urban cenderung lebih individualistis akibat kesibukan dan pola hidup yang lebih terstruktur, sehingga intensitas kegiatan kolektif seperti kerja bakti mengalami penurunan drastis.

Kelurahan Sawah Lebar merupakan salah satu pusat aktivitas di Kota Bengkulu yang memiliki tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi. Sebagai kawasan urban yang berkembang pesat, wilayah ini menghadapi tantangan khas perkotaan, salah satunya adalah pengelolaan sampah yang belum optimal. RT 08 RW 02 secara khusus menjadi representasi pemukiman perkotaan yang heterogen dengan masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang suku dan profesi. Meskipun berada di lingkungan kota, nilai-nilai kemasyarakatan seperti *tegur sapa* dan kepedulian antarwarga masih terjaga dengan baik, namun partisipasi dalam kegiatan gotong royong mulai mengalami penurunan.

Permasalahan pengelolaan sampah di RT 08 RW 02 menjadi semakin kompleks dengan produksi sampah domestik yang signifikan setiap harinya. Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan belum sepenuhnya merata di kalangan warga. Masih ditemukan praktik pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, penumpukan sampah di saluran drainase, serta minimnya upaya pemilahan sampah dari sumber. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya media edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2018) menekankan pentingnya memelihara kebersihan dan keamanan lingkungan secara partisipatif untuk meningkatkan gotong royong dan kualitas hidup warga. Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan lingkungan tidak hanya efektif dalam menyelesaikan permasalahan teknis, tetapi juga dalam membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Shidiq et al. (2024) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kegiatan gotong royong yang dikemas dengan baik mampu membangun komunitas yang peduli lingkungan.

Keberadaan Bank Sampah sebagai institusi yang mengelola sampah dengan pendekatan ekonomi circular menjadi salah satu solusi inovatif dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Suryani (2014) dalam kajiannya tentang peran bank sampah menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah sekaligus memberikan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat. Model ini sangat relevan untuk diterapkan di wilayah urban yang memiliki produksi sampah tinggi namun memerlukan pendekatan yang lebih terorganisir. Konsep gotong royong dalam konteks modern memerlukan revitalisasi yang tidak sekadar mengembalikan bentuk tradisionalnya, tetapi mengadaptasinya dengan karakteristik masyarakat urban kontemporer. Masyarakat urban memiliki pola waktu yang lebih terstruktur, mobilitas tinggi, dan cenderung pragmatis dalam memilih kegiatan yang akan diikuti. Oleh karena itu, revitalisasi gotong royong memerlukan strategi yang lebih terencana, terjadwal, dan memberikan manfaat yang jelas bagi peserta.

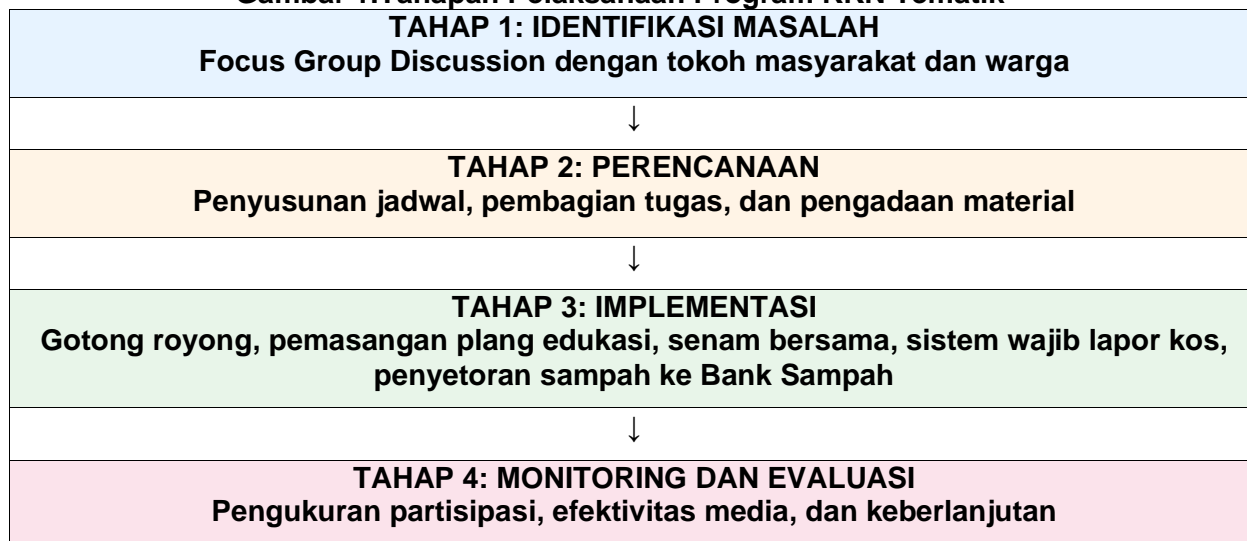
Dalam konteks pengelolaan sampah, gotong royong tidak lagi sekadar kegiatan bersih-bersih lingkungan, tetapi harus dikombinasikan dengan edukasi, inovasi pengelolaan, dan insentif ekonomi. Program KKN Tematik sebagai bentuk pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memfasilitasi revitalisasi gotong royong. Mahasiswa dengan bekal ilmu pengetahuan dan energi idealisme dapat menjadi katalisator perubahan di masyarakat. Kehadiran mahasiswa KKN tidak hanya membawa program fisik, tetapi juga semangat baru dan perspektif segar dalam memandang permasalahan lingkungan.

Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat menciptakan sinergi yang saling melengkapi antara pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis masyarakat lokal.

## METODE PENELITIAN

Program KKN Tematik dilaksanakan selama periode 22 Desember 2025 hingga 17 Januari 2026 di RT 08 RW 02 Kelurahan Sawah Lebar dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research. Pelaksanaan program mengikuti tahapan sistematis sebagai berikut:

**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program KKN Tematik**



Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui FGD untuk menggali permasalahan prioritas dan merumuskan solusi sesuai kebutuhan lokal. Hasil FGD menunjukkan tiga isu utama: rendahnya partisipasi gotong royong, minimnya kesadaran pemilahan sampah, dan kurangnya media edukasi lingkungan. Tahap perencanaan disusun dengan prinsip keberlanjutan di mana setiap kegiatan membangun kapasitas masyarakat untuk melanjutkan program secara mandiri. Perencanaan mencakup penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas tim mahasiswa, pengadaan material untuk media edukasi, serta koordinasi dengan stakeholder terkait seperti Ketua RT, Takmir Masjid, dan pengelola Bank Sampah.

Tahap implementasi mencakup lima kegiatan utama: (1) gotong royong terjadwal setiap minggu dengan pembagian fokus area seperti pembersihan drainase, penataan titik kumpul sampah, dan kebersihan masjid, (2) pemasangan plang edukasi masa peruraian sampah yang menampilkan informasi visual tentang waktu peruraian berbagai jenis sampah dan plang ajakan kebersihan di titik-titik strategis dan rawan sampah sembarangan, (3) implementasi sistem wajib lapor 24 jam bagi penghuni kos melalui pemasangan media informasi akrilik di setiap rumah kos yang berisi tata tertib dan kewajiban pelaporan identitas, (4) senam bersama warga yang dilaksanakan setiap Minggu pagi sebagai medium sosialisasi program dan mempererat silaturahmi antarwarga dari berbagai kalangan usia, dan (5) fasilitasi penyetoran sampah plastik ke Bank Sampah Kelurahan Sawah Lebar melalui pendampingan langsung mahasiswa kepada warga dalam proses penyetoran pertama.

Setiap kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat urban yang memiliki keterbatasan waktu namun membutuhkan program yang memberikan manfaat langsung dan terukur. Gotong royong dijadwalkan pada hari Minggu pagi saat sebagian besar warga libur, dengan durasi tidak lebih dari 2 jam agar tidak terlalu menyita waktu. Senam

bersama dijadwalkan pada waktu yang sama untuk memanfaatkan momentum berkumpulnya warga. Media edukasi visual dipilih karena dapat diakses kapan saja tanpa perlu alokasi waktu khusus. Pendekatan ini menunjukkan bahwa program revitalisasi gotong royong harus adaptif dengan realitas kehidupan masyarakat urban modern. Monitoring dan evaluasi dilakukan berkala melalui observasi partisipasi warga dalam setiap kegiatan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan warga untuk mengukur perubahan pemahaman dan perilaku, serta dokumentasi visual perubahan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah program. Evaluasi juga mencakup pengukuran efektivitas media edukasi visual, tingkat kepatuhan sistem wajib lapor, dan keberlanjutan program melalui identifikasi kader lingkungan yang dapat melanjutkan program setelah masa KKN berakhir.

## HASIL

Pelaksanaan program KKN Tematik di RT 08 RW 02 Kelurahan Sawah Lebar telah menghasilkan berbagai capaian signifikan yang dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Program yang berlangsung selama hampir satu bulan ini berhasil mengimplementasikan seluruh rencana kegiatan yang telah disusun dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi.

Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan secara terjadwal setiap minggu berhasil meningkatkan partisipasi warga secara signifikan. Pada kegiatan pertama yang dilaksanakan pada 28 Desember 2025, partisipasi warga mencapai sekitar 40 orang atau setara dengan 25% dari total kepala keluarga di RT 08. Angka ini meningkat pada kegiatan-kegiatan berikutnya hingga mencapai rata-rata 30 kepala keluarga per kegiatan atau sekitar 75% partisipasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa revitalisasi gotong royong melalui pendekatan yang terstruktur dan terjadwal mampu menumbuhkan kembali semangat kebersamaan yang sempat memudar. Yang menarik adalah keterlibatan generasi muda dalam kegiatan gotong royong juga meningkat signifikan, dari yang awalnya hanya 5-6 orang menjadi sekitar 15-20 orang pemuda yang aktif berpartisipasi.

Dampak langsung dari kegiatan gotong royong terlihat dari perubahan visual kondisi lingkungan. Saluran drainase yang sebelumnya tersumbat oleh sampah kini menjadi lebih lancar sehingga mengurangi risiko genangan air saat hujan. Titik-titik kumpul sampah yang sebelumnya kotor dan berbau kini lebih tertata dan bersih. Halaman masjid yang menjadi salah satu fokus pembersihan mengalami peningkatan kebersihan yang signifikan, sehingga jamaah merasa lebih nyaman dalam beribadah. Beberapa warga menyatakan bahwa perubahan visual ini memberikan motivasi untuk terus menjaga kebersihan lingkungan.

**Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan KKN Tematik**

No	Kegiatan	Bidang	Waktu	Hasil
1	Kebersihan Masjid	Ilmu Sosial	26 Des 2025	Meringankan tugas marbot
2	Gotong Royong Lingkungan	Ilmu Sosial	28 Des 2025	Lingkungan bersih dan asri
3	Senam Bersama	Kesehatan	04 Jan 2026	Mempererat silaturahmi
4	Pemasangan Plang Edukasi	Ilmu Sosial	09 Jan 2026	Media edukasi terpasang
5	Penyetoran Sampah ke Bank Sampah	Lingkungan	15 Jan 2026	Edukasi daur ulang



**Gambar 2. Kegiatan gotong royong bersama warga RT 08 RW 02**

Pemasangan plang edukasi sampah menjadi salah satu inovasi yang memberikan dampak edukatif signifikan. Plang yang dipasang di beberapa titik strategis berisi informasi tentang jangka waktu peruraian berbagai jenis sampah, mulai dari sampah organik yang terurai dalam hitungan minggu hingga sampah plastik yang membutuhkan ratusan tahun untuk terurai. Media edukasi visual ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran warga, terutama generasi muda, tentang pentingnya memilah sampah dari sumber. Beberapa warga yang diwawancarai menyatakan bahwa informasi visual tersebut membuka wawasan mereka tentang dampak jangka panjang sampah terhadap lingkungan.

Selain plang edukasi sampah, program ini juga memasang plang ajakan menjaga kebersihan di berbagai titik rawan sampah. Plang dengan pesan persuasif seperti "Jagalah Kebersihan Lingkungan Kita" dipasang di lokasi yang sering menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan. Keberadaan plang ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat, tetapi juga sebagai bentuk social control yang halus di mana warga merasa diawasi oleh norma sosial untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Kegiatan pembersihan masjid yang dilaksanakan pada 26 Desember 2025 menjadi titik awal yang baik dalam membangun momentum gotong royong. Masjid sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial warga menjadi simbol penting dalam masyarakat Muslim. Dengan memulai program dari kegiatan membersihkan masjid, mahasiswa KKN berhasil mendapatkan dukungan dan simpati warga. Kegiatan ini juga meringankan tugas marbot sekaligus menunjukkan kepedulian mahasiswa terhadap fasilitas umum keagamaan. Partisipasi warga dalam kegiatan ini cukup tinggi dengan melibatkan sekitar 25 kepala keluarga yang turut bergotong royong membersihkan masjid.

## **PEMBAHASAN**

Program revitalisasi gotong royong yang dilaksanakan berhasil mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan kolektif. Strategi yang diterapkan adalah dengan menjadwalkan kegiatan secara rutin setiap minggu dengan pembagian fokus area yang jelas. Pendekatan ini memberikan kepastian bagi warga untuk mengalokasikan waktu mereka, sekaligus menciptakan rutinitas positif yang berkelanjutan. Berbeda dengan gotong royong tradisional yang sering bersifat insidental, pendekatan terjadwal ini membangun komitmen dan kebiasaan baru di kalangan warga.

Permasalahan rendahnya kesadaran pemilahan sampah berhasil diatasi melalui kombinasi edukasi visual dan kemitraan dengan Bank Sampah. Plang edukasi masa peruraian sampah yang dipasang di titik strategis berfungsi sebagai reminder konstan bagi warga tentang dampak jangka panjang sampah. Sementara itu, kemitraan dengan Bank Sampah memberikan insentif ekonomi bagi warga untuk memilah sampah plastik. Program penyetoran sampah plastik yang difasilitasi mahasiswa berhasil mengumpulkan sampah plastik yang dapat didaur ulang dan memberikan nilai ekonomi tambahan bagi warga melalui sistem tabungan sampah.

Implementasi sistem wajib lapor 24 jam bagi penghuni kos menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan ketertiban dan keamanan lingkungan. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran penghuni kos untuk menjadi bagian dari komunitas RT dan turut menjaga kebersihan lingkungan. Pemasangan media informasi akrilik di setiap rumah kos memberikan panduan yang jelas tentang tata tertib dan kewajiban penghuni, sehingga tercipta lingkungan yang lebih tertib dan aman.

Kegiatan senam bersama yang dilaksanakan secara rutin berhasil memperkuat ikatan sosial antarwarga sekaligus meningkatkan kesadaran hidup sehat. Kegiatan ini menjadi momen penting di mana warga dari berbagai latar belakang dapat berinteraksi secara santai, membangun dialog, dan memperkuat solidaritas. Dalam konteks pengelolaan sampah, interaksi sosial yang terbangun melalui senam bersama ini menjadi medium efektif untuk mensosialisasikan program pemilahan sampah dan gotong royong secara lebih personal dan persuasif.

Faktor keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan penuh berbagai stakeholder. Ketua RT dan perangkat lingkungan memberikan dukungan koordinatif yang sangat baik, mulai dari mobilisasi warga hingga penyediaan sarana prasarana pendukung. Takmir masjid turut berpartisipasi aktif terutama dalam kegiatan kebersihan masjid yang menjadi salah satu fokus program. Kelurahan Sawah Lebar melalui Bank Sampah memberikan dukungan teknis dalam pengelolaan sampah plastik. Sinergi antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan berbagai stakeholder ini menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendukung keberlanjutan program.

Dari perspektif teoritis, keberhasilan program ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan partisipatif dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana dikemukakan oleh Saragi et al. (2024) tentang kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam program kebersihan lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga implementasi menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap program, sehingga keberlanjutannya lebih terjamin. Aspek keberlanjutan program menjadi perhatian utama dalam seluruh tahapan pelaksanaan. Untuk memastikan bahwa program tidak berhenti setelah masa KKN berakhir, dilakukan berbagai strategi transfer pengetahuan dan penguatan kelembagaan lokal. Perangkat RT dilatih untuk dapat melanjutkan koordinasi gotong royong secara mandiri, warga yang aktif dalam pemilahan sampah diberi peran sebagai koordinator lingkungan, dan kemitraan dengan Bank Sampah difasilitasi agar dapat berjalan secara berkelanjutan.

Dampak ekonomi dari program ini juga mulai terasa oleh beberapa warga yang aktif menyetorkan sampah plastik ke Bank Sampah. Meskipun nilainya belum besar, sistem tabungan sampah memberikan insentif positif bagi warga untuk terus memilah sampah plastik. Beberapa warga menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk mengumpulkan sampah plastik karena dapat ditukar dengan uang atau kebutuhan sehari-hari. Model ini sejalan dengan penelitian Suryani (2014) yang menunjukkan bahwa bank sampah dapat memberikan nilai ekonomi sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang hanya sekitar satu bulan, sehingga beberapa program yang idealnya memerlukan waktu lebih panjang harus diselesaikan dengan cepat. Selain itu, koordinasi dengan warga yang memiliki kesibukan berbeda-beda kadang menjadi

tantangan dalam mobilisasi partisipasi. Namun, hambatan-hambatan ini dapat diatasi melalui komunikasi intensif, fleksibilitas jadwal, serta pendekatan personal yang dilakukan oleh mahasiswa kepada setiap kepala keluarga.

## **KESIMPULAN**

Revitalisasi budaya gotong royong sebagai strategi pengelolaan sampah berkelanjutan di RT 08 RW 02 Kelurahan Sawah Lebar telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang signifikan. Program ini berhasil meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong hingga 75%, mengimplementasikan sistem pemilahan sampah melalui kemitraan dengan Bank Sampah, memasang media edukasi visual tentang masa peruraian sampah, serta membangun kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Keberhasilan program ini membuktikan bahwa kearifan lokal gotong royong masih sangat relevan sebagai instrumen penyelesaian masalah lingkungan di era modern, asalkan dikemas dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat urban. Kombinasi antara nilai tradisional gotong royong dengan inovasi pengelolaan sampah modern melalui Bank Sampah menciptakan model yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ganda, yaitu lingkungan yang bersih dan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat. Model ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak harus menghilangkan nilai-nilai tradisional, tetapi dapat mengintegrasikannya dengan inovasi kontemporer.

## **SARAN**

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, Pemerintah Kelurahan Sawah Lebar dan perangkat RT 08 perlu melanjutkan kerja sama dengan Bank Sampah agar budaya memilah sampah dapat memberikan nilai ekonomi berkelanjutan. Diperlukan penetapan jadwal rutin penyetoran sampah serta koordinasi yang baik dengan pengelola bank sampah untuk memastikan kontinuitas program. Kedua, media edukasi visual yang telah dipasang perlu dijaga dan dirawat agar dapat berfungsi sebagai pengingat jangka panjang. Perawatan berkala dan penggantian media yang rusak menjadi tanggung jawab bersama antara perangkat RT dan warga. Ketiga, kegiatan gotong royong yang telah terjadwal perlu dilanjutkan secara rutin dengan melibatkan generasi muda sebagai regenerasi penggerak gotong royong.

Pembentukan kelompok pemuda peduli lingkungan dapat menjadi strategi untuk memastikan ketersediaan kader penggerak di masa depan. Keempat, Universitas Dehasen Bengkulu melalui LPPM disarankan memfasilitasi kemitraan formal dengan Bank Sampah Kelurahan Sawah Lebar agar dapat menjadi tempat magang atau penelitian bagi mahasiswa. Kemitraan ini akan memberikan manfaat timbal balik di mana universitas mendapatkan lokasi pembelajaran praktis dan bank sampah mendapatkan dukungan teknis dari perguruan tinggi. Kelima, program lanjutan dapat difokuskan pada pelatihan daur ulang sampah kreatif atau digitalisasi data warga untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah plastik dapat memberikan nilai tambah ekonomi yang lebih signifikan. Keenam, perlu dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak program setelah masa KKN berakhir.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memfasilitasi pelaksanaan program KKN Tematik Periode VI. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Prahasti, M.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Elpi Sukardi selaku Ketua RT 08, Takmir Masjid,

pengelola Bank Sampah Kelurahan Sawah Lebar, serta seluruh warga RT 08 RW 02 yang telah memberikan dukungan penuh sehingga seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya memelihara kebersihan dan keamanan lingkungan secara partisipatif demi meningkatkan gotong royong dan kualitas hidup warga. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1(1), 79-84.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Pedoman pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R*. Jakarta: Direktorat Pengelolaan Sampah.
- Mardikanto, T. (2010). *Konsep-konsep pemberdayaan masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., & Tarigan, N. B. (2024). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam program kebersihan lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244-251.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya membangun komunitas yang peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong menjaga kebersihan musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12-19.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Wibowo, A., & Darmawan, D. (2015). Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah di lingkungan permukiman. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 21(1), 42-51.